

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEWAJIBAN MEMBAYAR ZAKAT HASIL TANAH SEWA
(STUDI KOMPARATIF IMAM ABU HANIFAH
DAN IMAM AHMAD BIN HAMBAL)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Selar Sarjana Hukum (SH)**



MUHAMMAD IKHSAN RANUA
11523101270

PROGRAM S I
JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **KEWAJIBAN MEMBAYAR ZAKAT TANAH SEWA (STUDI KOMPARATIF IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM AHMAD BIN HAMBAL)** yang ditulis oleh :

Nama : MUHAMMAD IKHSAN RANUA

NIM : 11523101270

Program Studi : Perbandingan Mazhab dan Hukum

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Rabi'ul Awal 1441 H
31 Oktober 2019 M
Pembimbing Skripsi


DR. H. JOHARI, M.Ag
NIP 19640320 199102 1 001

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul **KEWAJIBAN MEMBAYAR ZAKAT HASIL TANAH SEWA (STUDI KOMPARATIF IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM AHMAD BIN HANBAL)** yang ditulis oleh :

Nama : **MUHAMMAD IKHSAN RANUA**
NIM : **11523101270**
Program Studi : **Perbandingan Mazhab dan Hukum**

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : **Senin, 25 November 2019**
Waktu : **13.30 WIB**
Tempat : **Ruang Munaqosah Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, November 2019
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua

Darmawan Tia Indrajaya, S.Ag.,M.Ag

Sekretaris

Per Pirmansyah, SH., MH

Penguji I

Hawir, M.Ag

Penguji II

Prof. Dr. H. Akbarizan, M.Ag M.Pd

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Drs. H. Hajar, M. Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Kewajiban Membayar Zakat Hasil Tanah Sewa (Studi Komparatif Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal)**”

ditulis berdasarkan latar belakang perbedaan pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal mengenai kewajiban membayar zakat hasil tanah sewa. Imam Abu Hanifah mengatakan bahwa yang wajib mengeluarkan zakat pada tanah sewa adalah pemilik tanah. Sedangkan Imam Ahmad bin Hanbal kewajiban membayar zakat hasil tanah sewa dibebankan kepada penyewa tanah. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad bin Hanbal tentang kewajiban membayar zakat hasil tanah sewa, untuk mengetahui bagaimana istinbat hukum pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad bin Hanbal tentang kewajiban membayar zakat hasil tanah sewa, serta untuk mengetahui analisis pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad bin Hanbal tentang kewajiban membayar zakat hasil tanah sewa.

Sesuai dengan judul diatas, penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), yaitu dengan jalan membaca, menelaah dan meneliti buku buku yang berkaitan dengan objek pembahasan, baik sumber primer maupun sekunder. oleh karena itu penyusun dalam mendekati persoalan ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini penulis gunakan untuk memahami pendapat dan Istinbat hukum serta dapat menganalisa Pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad bin Hanbal tentang kewajiban membayar zakat pada tanah sewa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, Abu Hanifah berpendapat yang membayar zakat itu dibebankan kepada pemilik tanah, dengan alasan hukum Ashal tanaman tidak tumbuh kecuali diatas tanah. Dalam hal ini, tanah adalah ashal sementara hasil pertanian furu'nya. berdasarkan metode ijtihad yang digunakan Abu Hanifah adalah istihsan. Abu Hanifah mengambil sumber hukum dari al-Qur'an, Hadist, dan Qiyas. Imam Ahmad bin Hanbal berpendapat yang membayar zakat hasil tanah sewa dibebankan kepada penyewa tanah dengan alasan kewajiban tersebut merupakan kewajiban pada tanaman, maka dalam hal ini adalah kewajiban pemilik tanaman, Imam Ahmad bin Hanbal mengambil sumber hukum al-Qur'an dan Hadist,

Penetapan antara pemilik dan penyewa tanah berkewajiban mengeluarkan zakat dengan alasan adanya perbedaan mencolok sehingga mengambil jalan tengah, selain itu juga belum ada dalil yang jelas dalam penetapan zakat hasil tanah sewa, kemudian ketetapan antara pemilik tanah dan penyewa untuk mengeluarkan zakat tidak bertentangan dengan nash yang jelas yakni Al-Qur'an dan hadist.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan ketentuan kepada manusia supaya dapat menetapkan hukum dengan nya, selawat dan salam atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menyampaikan syariat Islam kepada umatnya supaya diikuti sebagaimana adanya.

Alhamdulillah dengan inayah dan hidayah-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi guna melengkapi sebahagian tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi yang berjudul **“Kewajiban Membayar Zakat Hasil Tanah Sewa (Studi Komparatif Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal)”** ditulis berdasarkan latar belakang perbedaan pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal mengenai kewajiban membayar zakat dari hasil tanah sewa. Imam Abu Hanifah mengatakan bahwa yang wajib mengeluarkan zakat pada tanah sewa adalah pemilik tanah. Sedangkan Imam Ahmad Bin Hanbal kewajiban membayar zakat pada tanah sewa dibebankan kepada penyewa tanah.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal tentang kewajiban membayar zakat dari hasil tanah sewa, menegetahui bagaimana istinbat hukum pendapat imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad bin Hanbal tentang kewajiban membayar zakat dari hasil tanah sewa, serta



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengetahui analisis pendapat imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal tentang kewajiban membayar zakat dari hasil tanah sewa.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari partisipasi bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang tercinta ayahanda Ramli Kitan Bin Kh. Kitan Arifin dan yang dimuliakan ibunda Nuraini Binti Kh. Sulung serta yang tercinta adinda Wulandari Ranua, Muhammad Khudri Ranua, dan Zulaikha Ranua yang memberikan dukungan dan motivasi, serta dorongan moril dan materil kepada penulis selama dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Suska Riau.
2. Bapak Prof. DR. H. Akhmad Mujahidin, S. Ag., M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak DR. Drs. H. Hajar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau sehari untuk memberikan arahan kepada penulis.
4. Bapak DR. H. Johari, M. Ag yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau sehari untuk memberikan arahan kepada penulis.
5. Yang terhormat Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Penasehat Akademik, dan seluruh dosen serta karyawan dilingkungan Fakultas Syariah dan Hukum yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Yang terhormat Kepala, Karyawan dan karyawan, Perpustakaan UIN Suska Riau, Pustaka Wilayah, Pustaka Fakultas Syariah dan Hukum yang telah memberikan pinjaman buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dan tidak lupa pula kepada rekan-rekan PMH serta rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah memberikan kontribusi pemikiran kepada penulis.
8. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan dengan segala kerendahan hati, kritikan dan saran dari semua pihak guna perbaikan untuk menuju kesempurnaan. Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segala-galanya.

Pekanbaru, 30 Oktober 2019

Penulis

MUHAMMAD IKHSAN RANUA
NIM. 11523101270

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Metode Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	13
 BAB II BIOGRAFI IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM AHMAD BIN HANBAL	
A. BIOGRAFI IMAM ABU HANIFAH	
1. Riwayat Hidup.....	14
2. Pendidikan.....	14
3. Guru dan Murid.....	16
4. Karya – karya.....	17
5. Metode Istimbath Hukum.....	18
6. Kecerdasan.....	22
7. Pujian Ulama.....	24
8. Wafatnya.....	25
B. BIOGRAFI IMAM AHMAD BIN HANBAL	
1. Riwayat Hidup.....	23
2. Pendidikan.....	25
3. Guru dan Murid.....	26
4. Karya – karya.....	27
5. Metode Istimbath Hukum.....	28
6. Kecerdasan.....	30

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Pujian Ulama.....	35
8. Wafatnya.....	35

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT

A. Pengertian Zakat.....	32
B. Dasar Hukum Zakat.....	35
C. Syarat Wajib Zakat dan Syarat Harta Zakat.....	38
D. Macam- Macam Zakat.....	41
E. Orang Yang Berhak Menerima Zakat.....	41
F. Hikmah Zakat.....	44
G. Dasar Hukum Zakat Tanah Sewa.....	44
H. Kriteria Zakat Tanah Sewa.....	46
I. Ketentuan Zakat Tanah Sewa.....	47

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal Tentang Zakat Tanah Sewa.....	49
B. Istinbat Hukum Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal Tentang Zakat Tanah Sewa.....	53
C. Analisa Pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal Tentang Zakat Tanah Sewa.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima yang disebut beriringan dengan shalat pada 82 ayat. Allah telah menetapkan hukumnya wajib. Diwajibkan mengeluarkan zakat harta pada tahun kedua Hijriyah sesudah zakat fitrah.¹ Kata zakat menurut bahasa (etimologi) berarti tumbuh dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika ucapkan *zakat al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Kata ini juga sering digunakan untuk makna *Thaharah* (suci). Allah swt berfirman dalam surah Asy-Syams ayat 9 dan surah Al-A'la ayat 14 :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

“*Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu*”

Maksud kata *zakka* dalam ayat ini ialah menyucikan dari kotoran.

Arti yang sama (suci) juga terlihat dalam ayat berikutnya :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

“*Sesungguhnya, beruntunglah orang yang menyucikan diri*”

Makna-makna zakat secara etimologi diatas bisa terkumpul dalam surah At-Taubah : 103 berikut,

¹ Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, Cet. I, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hlm. 206

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka.....”

Maksudnya, zakat itu akan menyucikan orang yang mengeluarkannya dan akan menumbuhkan pahalanya.² Adapun zakat menurut (terminologi) syariat adalah bagian (harta) yang telah ditentukan, dari harta tertentu, pada waktu tertentu, dan dibagikan kepada golongan orang-orang tertentu.³

Hukum membayar zakat adalah wajib ‘*aini* dalam arti kewajiban yang ditetapkan untuk diri pribadi dan tidak mungkin dibebankan kepada orang lain, walupun dalam pelaksanaannya dapat diwakilkan kepada orang lain. Kewajiban zakat dapat dilihat dari berbagai segi :

Pertama, banyak sekali perintah Allah untuk membayar zakat dan hampir keseluruhan perintah berzakat itu dirangkaikan dengan perintah mendirikan shalat. *Kedua*, dari segi banyak pujian dan janji baik yang diberikan Allah kepada orang yang berzakat, diantaranya seperti dalam surah al-Mu’minun ayat 1-4 dan surah Al-Baqarah 267 :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣) وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ (٤)

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusyu’ dalam shalatnya, dan orang-orang yang

² Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), hlm. 82-83

³ Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, (Jakarta, Pustaka Azzam), hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Wahai orang-orang yang beriman ! infakanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebaian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, malinkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha kaya lagi maha Terpuji.

Ketiga, dari segi banyaknya ancaman dan celaan Allah kepada orang yang tidak mau membayar zakat. Tujuan disyariatkannya zakat diantaranya adalah untuk jangan harta tersebut hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja. Hal ini sebagaimana disebutkan Allah dalam surah al-Hasyr ayat 7 :

...كَى لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

“Supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang kaya saja diantara kamu”⁴

Adapun Hikmah zakat adalah sebagai berikut :

Pertama, zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pendosa dan pencuri. Nabi Saw bersabda :

حَصَّنُوا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ وَدَاوُوا أَمْوَاضَكُمْ بِالصَّدَقَةِ وَأَعِدُّوا لِلْبَلَاءِ الدُّعَاءَ

⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta, Kencana, 2010), hlm, 38-39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Peliharalah harta-harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang sakit kalian dengan sedekah. Dan persiapkanlah doa untuk (menghadapi) malapetaka.”

Kedua, zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan. Zakat bisa mendorong mereka untuk bekerja dengan semangat, ketika mereka mampu melakukannya dan bisa mendorong mereka untuk meraih kehidupan yang layak. Dengan tindakan ini, masyarakat akan terlindung dari penyakit kemiskinan, dan negara akan terpelihara dari penganiayaan dan kelemahan. Setiap golongan bertanggung jawab untuk mencukupi kehidupan orang-orang fakir.

Ketiga, zakat menyucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil, ia juga melatih seorang Mukmin untuk bersifat pemberi dan dermawan. Mereka dilatih untuk tidak menahan diri dari mengeluarkan zakat, melainkan mereka dilatih untuk ikut andil dalam menunaikan kewajiban sosial.⁵

Zakat ditunaikan sesuai dengan jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, salah satu bentuk harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah zakat tanaman dan buah-buahan. Zakat tanaman dan buah-buahan dibayar ketika berulangnya masa panen, kendati pun masa panen tersebut terjadi berulang kali dalam setahun. Dengan demikian harta jenis ini tidak disyaratkan mencapai *hawl*, juga menurut mazhab hanafi, harta ini juga

⁵ Wahbah Al-Zuhayly, *op.cit*, h. 85-88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak disyaratkan harus mencapai nishab, sedangkan menurut jumhur harta tersebut harus mencapai nishab.

Abu Hanifah mengatakan “Nisab bukan merupakan syarat zakat untuk tanaman yang diharuskan zakatnya sebesar sepersepuluh. Ia tetap harus dikeluarkan, baik hasil tanaman tersebut banyak maupun sedikit. Yang menjadi sebab diwajibkannya adalah tanah yang disiram dengan air hujan sehingga tidak perlu dibedakan antara tanah yang menghasilkan sedikit maupun banyak. Upah buruh, biaya penanaman seperti alat-alat pertanian, tidak menggugurkan pengeluaran zakat sepersepuluh atas tanah yang harus dikeluarkan zakatnya sebesar sepersepuluh karena Nabi SAW memutuskan kewajiban tersebut tana memperhitungkan biaya-biaya tersebut. Beliau bersabda :

مَا سَقَتْهُ السَّمَاءُ فِيهِ الْعُشْرُ وَمَا سَقَى بِغَرَبٍ فِيهِ نِصْفَ الْعُشْرِ

“Apapun yang disiram oleh air hujan zakatnya sepersepuluh, dan apapun yang disiram oleh timba zakatnya seperdua puluh”

Sedangkan Jumhur fuqaha mengatakan “Nisab adalah syarat”. Oleh karena itu tetumbuhan dan buah-buahan tidak harus dikeluarkan zakatnya kecuali hasilna telah sampai lima *wasaq* (653 kg). Satu *wasaq* sama dengan enam puluh *sha*’. Karena Nabi bersabda :

لَيْسَ فِيْمَا دُوْنَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ صَدَقَةٌ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Pertanian yang hasilnya dibawah lima wasaq tidak mengharuskan zakat*⁶

Pemilik tanah ada yang menanaminya sendiri bila pemilik tanah seorang petani. Ini dalam pandangan agama sangat terpuji. Zakat hasilnya dalam kasus seperti ini adalah 10 % atau 5 %. Tetapi bila pemilik tanah tersebut meminjamkan tanahnya itu kepada orang lain untuk ditanami dan dimanfaatkan tanpa imbalan apapun dan ini sangat dianjurkan dalam Islam maka zakat dalam kasus seperti ini dibebankan kepada orang yang diberi pinjaman tanah tanpa sewa dan imbalan apapun itu. Bila pemilik tanah menyerahkan penggarapan tanahnya itu kepada orang lain dengan imbalan seperempat, sepertiga, atau setengah hasil sesuai dengan perjanjian. Maka zakat dikenakan atas kedua bagian pendapat masing-masing.

Bila pemilik tanah itu menyewakan tanahnya dengan sewa berupa uang atau lainnya, yang menurut jumhur hukumnya boleh, maka siapakah yang berkewajiban membayar zakatnya, pemilik tanahkah yang menguasai kepemilikan tanah dan memperoleh keuntungan dari sewa, ataukah penyewa tanah yang secara real mengolah dan menghasilkan tanaman tersebut.⁷

Salah satu perbincangan dikalangan fuqaha mengenai kewajiban zakat pada tanah sewa terjadi perbedaan pendapat, Abu Hanifah berpendapat sebagai berikut :

⁶ Wahbah Al-Zuhayly, *op.cit*, h. 192

⁷ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat* (Jakarta, PT Pustaka Litera AntarNusa, 2011), hlm. 375

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قال ابو حنيفه : رجل استاجر ارضا من ارض العشر وزر عها قال عشر
ما خرج منها على رب الارض با لغاما بلغ سواء كان اقل من الا جر او أكثر

*Seorang laki-laki menyewa tanah, tanah itu zakatnya sepersepuluh lalu ia menanaminya. Abu Hanifah berpendapat yang sepersepuluh itu adalah dibebankan kepada pemilik tanah bayak atau sedikit dari uang sewa nya. Zakatnya tetap sepersepuluh.*⁸

Zakat wajib atas pemilik tanah berdasarkan ketentuan bahwa zakat adalah kewajiban tanah yang memproduksi bukan kewajiaban tanaman dan bahwa zakat adalah beban tanah yang sama kedudukannya dengan *kharaj*.

Oleh karena tanah yang seharusnya diinvestasi dalam bentuk pertanian itu diinvestasikan dalam bentuk penyewaan berarti bahwa sewa sama kedudukannya dengan hasil tanaman. Dengan demikian pertumbuhan pun sudah terjadi dan orang yang berasangkutan sudah menikmati keuntungan nya. Maka kewajiban zakat dibebankan kepada pemilik tanah.⁹

Sedangkan Imam Ahmad bin Hanbal mengatakan bahwa zakat wajib atas yang menyewa tanah, oleh karena zakat adalah beban tanaman bukan beban tanah dan pemilik tanah tidaklah menghasilkan tanaman yang oleh karena itu tidak mungkin akan mengeluarkan zakat hasil tanaman yang bukan miliknya. Karena firman Allah Swt dalam surah Al-An'aam ayat 141,

...وَأْتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادٍ...

“... dan berikanlah hak nya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya...”

⁸ Al-Samsuddin al-Syarkhasi, *al-Mabsuth*, (Beirut : Darul Ma'rifah), Juz. 3 h. 5

⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *op.cit*, h. 376

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Juga sabda Nabi Saw,

فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ الْعُشْرُ

“Tanaman yang disairam air hujan ada kewajiban zakat sepersepuluh”¹⁰

Kewajiban pada tanaman maka merupakan kewajiban pemilik tanaman, Pendapat Abu Hanifah yang mengatakan bahwa kewajiban zakat pada tanah sewa merupakan kewajiban pemilik tanah dianggap pendapat yang tidak tepat oleh mayoritas ulama sebab bila itu biaya tanah tentu akan tetap diwajibkan padanya walaupun tidak ditanami.¹¹

Adalah tidak adil bila kewajiban zakat dibebankan kepada pemilik tanah, sebab zakat dikenakan atas tanamannya. Dengan demikian dia tidak berkewajiban mengeluarkan zakat karena dia tidak menanam tanah. Begitulah keterkaitan antara zakat, tanah, dan tanamannya.¹²

Sebab dari perbedaan pendapat diatas adalah ketidakpastian tentang apakah zakat merupakan beban tanah, beban tanaman, atau beban keduanya. Kenyataannya tidak ada pendapat lain yang mengatakan bahwa zakat itu beban keduanya.

Dalam pembahasan penelitian ini yang menjadi konsen penulis adalah tentang **“KEWAJIBAN MEMBAYAR ZAKAT DARI HASIL TANAH SEWA STUDI KOMPARATIF PENDAPAT IMAM ABU HANIFAH**

¹⁰Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta, Darus Sunnah Press, 2012), h. 152

¹¹ Ibnu Qudamah, *Al-Mughni*, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2007), h. 666

¹² Wahbah Al-Zuhayly, *op.cit*, h. 207

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAN IMAM AHMAD BIN HANBAL”. Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa terjadinya perbedaan pendapat mengenai siapakah yang berkewajiban membayar zakat panah tanah sewa. Maka penulis tertarik untuk membahas bagaimana ketentuan hukum membayar zakat tanah sewa.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis memfokuskan penelitian ini kepada : Persoalan mengenai kewajiban membayar zakat tanah sewa studi komparatif pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah diatas , yaitu tentang kewajiban membayar zakat tanah sewa studi komparatif pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal tentang kewajiban membayar zakat dari hasil tanah sewa ?
2. Bagaimana Istinbat Hukum Pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal tentang kewajiban membayar zakat dari hasil tanah sewa ?
3. Bagaimana Analisis Pendapat Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal tentang kewajiban membayar zakat dari hasil tanah sewa ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Ibn Hanbal tentang kewajiban membayar zakat dari hasil tanah sewa
2. Untuk mengetahui Bagaimana Istinbat hukum Pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Ibn Hanbal tentang kewajiban membayar zakat dari hasil tanah sewa
3. Untuk Mengetahui Analisis Pendapat Abu Hanifah dan Imam Ahmad Bin Hanbal tentang kewajiban membayar zakat dari hasil tanah sewa

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

Sebagai kontribusi pemikiran terhadap perkembangan ilmu Syari'at Islam khususnya yang berkaitan dengan kewajiban membayar zakat tanah sewa

1. Untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan penulis tentang ilmu fikih secara umum, dan mengenai kewajiban membayar zakat tanah sewa secara khusus.
2. Sebagai memenuhi tugas dan syarat untuk meraih gelar Sarjana pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN SUSKA Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu Studi Kepustakaan (*Liberary Research*), yakni dengan membaca dan menelaah buku-buku serta tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan, baik buku-buku Primer maupun buku-buku Sekunder.

2. Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data-data melalui dua sumber, yaitu :

- a. Data Sekunder, yaitu “*Al-Mabsuth*,(” karangan Syamsuddin As-Syarkhosi, Beirut, Daar Fikri) Juz 3 dan buku yang berjudul “, *Al Mughni*, Ibnu Qudamah, (Riyadh, Daar ‘Alimal Kutub)
- Data Sekunder, yaitu “*Bidayatul Mujtahid Analisa Fiqih Para Mujtahid*, Ibnu Rusyd (Jakarta, Pustaka Amani, 2007), “*Fiqih Islam wa Adillatuhu*”, Wahbah Az-Zuhaili, (Jakarta, Gema Insani), *Fiqh Zakat*, Yusuf Al-Qardawi, (Jakarta, Pustaka Litera AntarNusa, 2011), “*Raddul Muuhtar*”, Muhammad Amin Syahir Ibn Abidin, (Beirut Lebanon, Dar Fikr, 1966) Juz II, “*Kitab Fiqh Ala Madzahibul Arba’ah*” Abdurrahman Al-Jazyry, (Beirut, Lebanon, Dar Fikr) Juz I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan bahan pustaka dan bahan lainnya yang akan dipilih sebagai sumber data, yang memuat pikiran Abu Hanifah dan Imam Ahmad Ibn Hanbal yang telah ditentukan sebagai fokus penelitian.
- b. Memilih bahan pustaka tertentu untuk dijadikan sumber data primer, yakni karya Abu Hanifah dan Imam Ahmad Ibn Hanbal yang dijadikan subjek penelitian. Disamping itu, dilengkapi oleh sumber data sekunder yakni bahan pustaka dan bahan lainnya yang menunjang sumber data primer. Pemilihan sumber data primer dan data sekunder ditentukan oleh peneliti dengan merujuk kepada fokus dan tujuan penelitian.
- c. Membaca bahan pustaka yang telah dipilih, baik tentang substansi pemikiran maupun unsur lainnya. Apabila perlu dilakukan secara berulang-ulang.
- d. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan pernyataan. Pencatatan dilakukan sebagaimana yang tertulis dalam bahan pustaka yang dibaca, yang menghindarkan pencatatan berdasarkan kesimpulan peneliti. Catatan hasil bacaan itu ditulis secara jelas dalam lembaran khusus yang digunakan dalam penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Teknik Analisia Data

Dari sejumlah data yang berhasil penulis simpulkan, dan setelah tersusun dalam kerangka yang jelas kemudian dilakukan penganalisaan dengan menggunakan suatu metode yang telah dikenal dengan metode analisis isi (*Conten Analisis*) yaitu dengan memahami kosa kata, pola kalimat, latar belakang situasi dan budaya.

5. Metode Penelitian

- a. Deduktif, yaitu pengumpulan teori-teori secara umum kemudian diteliti dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu pengambilan fakta-fakta atau data, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu menggambarkan secara jelas dan lengkap, kritisi terhadap pandangan Abu Hanifah dan Imam Ahmad Ibn Hanbal tentang kewajiban membayar zakat dari hasil tanah sewa

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB I : BIOGRAFI IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM AHMAD BIN HANBAL

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang terdiri dari Riwayat Hidup, Pendidikannya, Guru-Guru, Murid-Murid dan Karya-Karyanya.

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG KEWAJIBAN**MEMBAYAR ZAKAT DARI HASIL TANAH SEWA**

Yang terdiri dari pengertian, dasar hukum

BAB IV : STUDI ANALISIS TERHADAP PANDANGAN IMAM**ABU HANIFAH DAN IMAM AHMAD BIN HANBAL**

Yang terdiri dari pandangan Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Ibn Hanbal tentang Kewajiban Membayar Zakat Tanah Sewa serta sumber hukum yang digunakan, kritisi terhadap pandangan Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Ibn Hanbal dan kelemahan metode istinbath hukum dalam pemikiran Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Ibn Hanbal tentang Kewajiban Membayar Zakat Tanah Sewa.

BAB V : PENUTUP

Yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

BIOGRAFI IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM AHMAD BIN HANBAL

A. Riwayat Hidup Imam Abu Hanifah

Imam Abu Hanifah dilahirkan di kota Kufah pada tahun 80 H (699 M). Nama beliau sejak kecil ialah Nu'man bin Tsabit bin Zauth bin Mah. Ayah beliau keturunan bangsa Persia (kabul Afganistan) yang sudah menetap di Kufah. Pada masa beliau dilahirkan pemerintahan Islam berada ditangan Abd Malik bin Marwan, Raja Bani Umayyah yang ke lima.

Beliau diberi gelar Abu Hanifah, karena diantara putranya ada yang bernama Hanifah. Ada lagi menurut riwayat lain beliau bergelar Abu Hanifah karena begitu taatnya beliau beribadah kepada Allah, yang berasal dari bahasa Arab *Hanif* yang berarti condong atau cenderung kepada yang benar. Menurut riwayat lain pula, beliau diber gelar Abu Hanifah, karena begitu dekat dan eratnya beliau berteman dengan tinta. Hanifah menurut bahasa Irak adalah tinta.¹³

B. Pendidikan Imam Abu Hanifah

Pada mulanya Abu Hanifah adalah seorang pedagang, karena ayahnya adalah seorang pedagang besar dan pernah bertemu dengan Ali ibn Abi Thalib. Pada waktu itu Abu Hanifah belum memusatkan perhatian kepada ilmu, turut berdagang di pasar, menjual kain sutra. Di samping berniaga ia

¹³ M Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tekun menghafal al-Quran dan amat gemar membacanya. Kecerdasan otaknya menarik perhatian orang-orang yang mengenalnya, karena asy-Sya'bi menganjurkan supaya Abu Hanifah mencurahkan perhatiannya kepada ilmu. Dengan anjuran asy-Sya'bi mulailah Abu Hanifah terjun ke lapangan ilmu. Namun demikian Abu Hanifah tidak melepas usahanya sama sekali.¹⁴

Imam Abu Hanifah pada mulanya gemar belajar ilmu qira'at, hadits, nahwu, sastra, sya'ir, teologi dan ilmu-ilmu lainnya yang berkembang pada masa itu. Diantara ilmu-ilmu yang dicintainya adalah ilmu teologi, sehingga beliau salah seorang tokoh yang terpandang dalam ilmu tersebut. Karena ketajaman pemikirannya, beliau sanggup menangkis serangan golongan khawarij yang doktrin ajarannya sangat ekstrim. Selanjutnya, Abu Hanifah menekuni ilmu fiqh di Kufah yang pada waktu itu merupakan pusat perhatian para ulama fiqh yang cenderung rasional. Di Irak terdapat Madrasah Kufah yang dirintis oleh Abdullah ibn Mas'ud (wafat 63 H/682 M). Kepemimpinan Madrasah Kufah kemudian beralih kepada Ibrahim al-Nakha'i, lalu Muhammad ibn Abi Sulaiman al-Asy'ari (wafat 120 H). Hammad ibn Sulaiman adalah salah seorang Imam besar (terkemuka) ketika itu. Ia murid dari 'Alqamah ibn Qais dan al-Qadhi Syuri'ah, keduanya adalah tokoh dan fakar fiqh yang terkenal di Kufah dari golongan tabi'in. Dari Hamdan ibn Sulaiman itulah Abu Hanifah belajar fiqh dan hadits. Selain itu, Abu Hanifah beberapa kali pergi ke Hijjaz untuk mendalami fiqh dan hadits sebagai nilai tambahan dari apa yang diperoleh di Kufah.

¹⁴ Hendri Andi Bastoni, *101 Kisah Tabi'in*, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2006), Cet. ke-1, h. 46.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sepeninggal Hammad, majlis Madrasah Kufah sepakat mengangkat Abu Hanifah menjadi kepala Madrasah. Selama itu ia mengabdikan dan banyak mengeluarkan fatwa dalam masalah fiqh. Fatwa-fatwanya itu merupakan dasar utama dari pemikiran mazhab Hanafi yang dikenal sekarang ini.¹⁵

C. Guru dan Murid Imam Abu Hanifah

Pada awalnya, Abu Hanifah adalah seorang pedagang. Atas anjuran al-Sya'bi, ia kemudian beralih menjadi pengembang ilmu. Beliau termasuk generasi Islam ketiga setelah Nabi Muhammad Saw (*atba' al-tabi'in*). Pada zamannya terdapat empat ulama yang tergolong sahabat yang masih hidup, yaitu (1) Anas ibn Malik di Bashrah (2) 'Abd Allah ibn Ubay di Kufah, (3) Sahl ibn Sa'd al-Sa'idi di Madinah, dan (4) Abu Thufail 'Amir ibn Wa'ilah.

Abu Hanifah belajar fikih kepada ulama aliran Irak (*ra'yu*). Ia dianggap representatif untuk mewakili pemikiran aliran *ra'yu*. Oleh karena itu, perlu mengetahui guru-guru dan murid-murid sehingga dari segi hubungan guru-murid dapat menyaksikan bahwa dia termasuk salah seorang generasi pengembang aliran *ra'yu*. Aliran Irak, Kufah, atau mazhab *ra'y* pada generasi sahabat dipelopori oleh 'Ali ibn Abi Thalib dan 'Abd Allah ibn Mas'ud. Diantara murid kedua sahabat Nabi itu adalah Syuraih ibn al-Harist, Al-Qamah ibn Qais al-Nakha'i, Masyruq ibn al-Ajda' al-Hamdani, dan al-Aswad ibn Yazid al-Nakha'i.

Diantara murid Syuraih ibn al-Harist, Al-Qamah ibn Qais al-Nakha'i, Masyruq ibn al-Ajda' al-Hamdani, dan al-Aswad ibn Yazid al-Nakha'i adalah Ibrahim al-Nakha'i dan 'Amir ibn Syarahil al-Sya'bi. Diantara murid adalah Ibrahim al-Nakha'i dan 'Amir ibn Syarahil al-Sya'bi adalah Hamad ibn Sulaiman. Diantara murid Hamad ibn Sulaiman adalah Abu Hanifah. Selain dari Hamad ibn Sulaiman,

¹⁵ Huzaimah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. ke-1, h. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Hanifah belajar fikih kepada ‘Atha bin Abi Ribah., Hisyam ibn ‘Urwah, dan Nafi’ Maula ibn Umar. Diantara murid dan sahabat Abu Hanifah adalah Abu Yusuf (112-166 H), Muhammad ibn al-Hasan al-Syaibani (122-198 H) dan Zufar.¹⁶

D. Karya karya Imam Abu Hanifah

Muhammad Abu Zahrah menjelaskan bahwa Abu Hanifah tidak menulis kitab secara langsung, kecuali beberapa “risalah” kecil yang dinisbatkan kepadanya, seperti risalah yang diberi nama *Al-Fiqh Al-Akbar*, *Al-‘Alim wa Al-Muta’alli*, *Risalah ila Ustman al-Biti* (w.132 H), *Risalah Ar-Ra’du ala Al-Qodariyah*, semua risalahnya dalam bidang ilmu kalam atau nasehat-nasehat, dan ia tidak menulis kitab fiqh. Masalah-masalah fiqh yang terdapat dalam Mazhab Hanafi dibedakan menjadi tiga : (1) *al-ushul* (2) *an-nawadir*, dan (3) *al-fatawa*.

Al-Ushul adalah masalah yang dinamai *zhahir ar-riwayah*, yaitu pendapat yang diriwayatkan dari Abu Hanifah dan sahabatnya seperti Abu Yusuf, Muhammad dan Zufar. Muhammad Ibn Al-Hasan Asy-Syaibani telah mengumpulkan pendapat-pendapat tersebut yang kemudian disusun dalam kitab *zhahir ar-riwayah*. Kitab-kitab yang termasuk *zhahir ar-riwayah* berjumlah 6 buah, yaitu :

1. *Al-Mabsuth* atau *Al-Ashl*
2. *Al-Jami’ Al Kabir*
3. *Al-Jami’ Al Shaghir*
4. *Al-Siyar Al-Kabir*
5. *Al Siyar Al-Shaghir*
6. *Al Ziyadat*

¹⁶ Jaih Mubarak, *Sejarah dan Perkembangan Hukum Islam*, (Bandung, PT Remaja RosdaKarya, 2003) Cet- 3, hlm. 72-74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Enam kitab tersebut kemudian dikumpulkan dan disusun menjadi satu kitab tersendiri oleh Hakim Asy-Syahid yang kemudian diberi nama *Al-Kafi*. Kitab ini kemudian dikomentari (*syarah*) oleh Syam Ad-Din al-Syarkhasi dan *syarah* Kitab *Al-Kafi* diberi nama *Al-Mabsuth* (30 Jilid).

An- nawadir adalah pendapat-pendapat yang diriwayatkan dan Abu Hanifah dan sahabatnya yang tidak termasuk *zhahir ar-riwayah*. Kitab-kitab yang termasuk *an-nawadir* yang terkenal adalah (a) *Al-Khaisaniyyat*, (2) *Al-Ruqayyat*, (3) *Al-Haruniyyat*, dan (4) *Al-Jurjaniyyat*.

Murid dari Murid Abu Hanifah yang menyusun kitab fiqh, seperti ‘Ala Ad-Din Abi Bakr Ibn Mas’ud Al-Kasani Al-Hanafi (w. 587 H) yang menyusun kitab *Bada’i Ash-Shana’i dan fi Tartib Asy-Syara’i*. *Al-Fatawa* adalah pendapat-pendapat para pengikut Abu Hanifah yang tidak diriwayatkan dari Abu Hanifah seperti kitab *An-nawazil* karya Abi Al-Laits As-Samarqandi.¹⁷

F. Metode Istinbath Hukum Imam Abu Hanifah

Pola pemikiran Imam Abu Hanifah dalam menetapkan hukum, sudah tentu sangat dipengaruhi latar belakang kehidupan serta pendidikannya, tidak terlepas dari sumber hukum yang ada. Abu Hanifah dikenal sebagai ulama ahli *al-Ra’yi* dalam menetapkan hukum Islam, baik yang di istinbathkan dari al Qur’an ataupun hadist, beliau banyak menggunakan nalar.¹⁸

Cara metode ijtihad Imam Abu Hanifah dalam menetapkan hukum syara’ dapat dipahami dari kalimat berikut ini: “*sesungguhnya saya*

¹⁷ Dedi Supriyadi, *Perbandingan Mazhab dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008), Hlm. 277

¹⁸ Huzaimah Tahido Yanggo, *Op.Cit*, hal. 97-99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpegang kepada kitab Allah (al-Qur'an), dalam menetapkan hukum, apabila tidak didapati didalamnya, maka saya ambil sunnah rasulullah, jika saya tidak ketemuan didalam kitab Allah dan sunnah Rasulullah, niscaya saya mengambil pendapat sahabatnya, saya ambil perkataan yang saya kehendaki dan saya tinggalkan pendapat yang tidak saya kehendaki, dan saya tidak keluar dari pendapat mereka kepada pendapat lain dari mereka. Adapun apabila telah sampai urusan itu kepada Ibrahim, Asy Sya'bi, Ibnu Sirin, Al- Hasan, Atha, Said dan menyebutkan beberapa orang lagi, maka orang itu adalah orang berijtihad, karena itu sayapun berijtihad sebagaimana mereka telah berijtihad".

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Abu Hanifah diatas, bahwa ia akan berijtihad untuk mengistinbath hukum, apabila sebuah masalah tidak terdapat dalam hukum yang *qath'iy* (jelas hukumnya dalam al-Qur'an dan hadist), ataupun masih bersifat *zhanny*. Beberapa cara metode yang Imam Abu Hanifah gunakan dalam mengistinbatkan hukum adalah dengan berpedoman pada.¹⁹

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an al-Karim adalah sumber hukum yang paling utama. Yang dimaksud dengan al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis dalam *mushaf* bahasa arab, yang sampai pada kita dengan jalan *mutawatir*, dan membacanya mengandung

¹⁹ Zulkayandri, *Fiqh Muqaran (Merajut 'Ara' Al-Fuqaha' Dalam Kajian Fiqih Perbandingan Menuju Kontekstualisasi Hukum Islam Dalam Aturan Hukum Kontemporer*, (Riau: Program Pascasarjana UIN SUSKA Riau, 2008), h. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai ibadah, dimulai dengan al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.²⁰

Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan sendi al-syari'ah dan tali Allah yang kokoh, ia adalah yang umum yang kembali kepadanya seluruh hukum-hukumnya, al-Kitab sumbernya, dan tidak ada satu sumber hukum melainkan harus tunduk padanya.²¹

2. Al-Sunnah

Sunnah adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun pengakuan dan sifat nabi. Sedangkan sunnah dalam istilah ulama fiqh adalah sifat hukum bagi sesuatu perbuatan yang dituntut melakukannya dalam bentuk tuntutan yang tidak pasti dengan pengertian diberi pahala orang yang melakukan tidak berdosa orang yang tidak melakukannya²²

3. Aqwalus Shahabah (Perkataan Sahabat)

Para sahabat adalah termasuk orang yang membantu menyampaikan risalah Allah, mereka tahu sebab-sebab turunnya ayat-ayat al-Quran (walaupun tidak semua sahabat mengetahuinya). Mereka lama bergaul dengan Rasulullah sehingga mereka tahu bagaimana kaitan Hadist Nabi dengan ayat-ayat al-Quran yang diturunkan. Perkataan sahabat memperoleh posisi yang kuat dalam pandangan Abu Hanifah, karena

²⁰ A.Djajuli, *Ilmu Fiqh-Penggalan, Pengembangan Dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana Prada Media Group, 2010), cet ke-7, h. 62

²¹ Zulkayandri, *Op. Cit.*, h. 61.

²² Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 86-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurutnya mereka adalah orang-orang yang membawa ajaran Rasulullah sesudah generasinya. Dengan demikian, pengetahuan dan pernyataan keagamaan mereka lebih dekat pada kebenaran tersebut.²³

4. Qiyas

Abu Hanifah berpegang kepada Qiyas, apabila ternyata dalam al-Quran, Sunnah, dan perkataan Sahabat tidak beliau temukan. Beliau menghubungkan sesuatu yang belum ada hukumnya kepada Nash yang ada setelah memperhatikan 'illat yang sama antara keduanya.

5. Al-Istihsan

Al-Istihsan sebenarnya merupakan pengembangan dari al-Qiyas. Penggunaan ar-Ra'yu lebih menonjol lagi. Istihsan menurut bahasa berarti "menganggap baik" atau "mencari yang baik". Menurut Istilah ulama ushul fikih, Istihsan ialah meninggalkan ketentuan Qiyas yang samar 'illatnya, atau meninggalkan hukum yang bersifat umum dan berpegang kepada hukum yang bersifat pengecualian karena ada dalil yang memperkuat.²⁴

6. 'Urf

Pendirian Abu Hanifah mengambil yang sudah diyakini dan dipercayai dan lari dari keburukan serta memperhatikan muamalah-muamalah manusia dan apa yang mendatangkan maslahat bagi mereka. Beliau melakukan segala urusan (bila tidak ditemukan dalam al-Quran, Sunnah, Ijma', atau Qiyas, dan apabila tidak baik dilakukan dengan cara

²³ M Ali Hasan, *Op.Cit*, hlm. 189

²⁴ *Ibid*, hlm. 190

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qiyas), beliau melakukan atas dasar Istihsan selama dapat melakukannya. Apabila tidak dapat dilakukan Istihsan, beliau kepada ‘urf manusia.

Hal ini menunjukkan, bahwa beliau memperhatikan ‘urf manusia apabila tidak ada nash Kitab, nash Sunnah, Ijma’, Qiyas dan Istihsan. Urf menurut bahasa berarti apa yang biasa dilakukan orang, baik dalam kata-kata maupun perbuatan. Dengan perkataan lain adat Istiadat.²⁵

Kecerdasan Imam Abu Hanifah

Kecerdasan Imam Abu Hanifah dapat diketahui melalui pengakuan dan pernyataan para ilmunan, diantaranya :

1. Imam Ibnul Mubarak pernah berkata, “Aku belum pernah melihat seorang laki-laki lebih cerdik daripada Imam Abu Hanifah”.
2. Imam Ali bin Ashim berkata, “ Jika sekiranya ditimbang akal Abu Hanifah dengan akal penduduk kota ini, tentu akal mereka itu dapat dikalahkannya”.
3. Raja Harun Ar- Rasyid pernah berkata, “ Abu Haifah adalah seorang yang dapat melihat dengan akalnya pada barang apa yang tidak dapat ia lihat dengan mata kepalanya”.
4. Imam Abu Yusuf berkata, “ Aku belum pernah bersahabat dengan seorang yang cerdas dan cerdik melebihi kecerdasan akal pikiran Abu Hanifah”.

²⁵ Ibid, hlm. 193-194

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat dari pernyataan diatas, tentu dapat membayangkan, bahwa bagaimana mungkin beliau dikenal sebagai seorang mujtahid, bila tidak memiliki kecerdasan dan pandangan luas dalam menetapkan suatu hukum.²⁶

G. Pujian Ulama Terhadap Imam Abu Hanifah

Berikut ini beberapa penilaian para ulama tentang Abu Hanifah, di antaranya :

1. Al-Futhail bin Iyadh berkata, "Abu Hanifah adalah seorang yang ahli fiqh dan terkenal dengan keilmuannya itu, selain itu dia juga terkenal dengan kewaraannya, banyak harta, sangat memuliakan dan menghormati orang-orang disekitarnya sabar dan menuntut ilmu siang dan malam, banyak bangun di malam hari, tidak banyak berbicara kecuali ketika harus menjelaskan kepada masyarakat tentang halal dan haramnya suatu perkara. Dia sangat piawai dalam menjelaskan kebenaran dan tidak suka dengan harta para penguasa."²⁷
2. Abdullah Ibnul Mubarak berkata, "kalaulah Allah SWT tidak menolong saya melalui Abu Hanifah dan Sufyan ats-Tsauri maka saya hanya akan seperti orang biasa". Dan beliau juga pernah berkata, "Aku berkata kepada Sufyan Ats-Tsauri, "wahai Abu Abdillah, orang yang paling jauh dari perbuatan ghaib adalah Abu Hanifah, saya tidak pernah mendengar beliau berbuat ghibah meskipun kepada musuhnya, kemudian beliau menimpali "Demi

²⁶ *Ibid*, hlm. 184

²⁷ Syaid Ahmad Farid, *Min A'lam As-Salaf*, Penerjemah Masturi Ilham dan Asmu'i, *op. cit.*, h. 170.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah, dia adalah orang yang paling berakal, dia tidak menghilangkan kebaikannya dengan perbuatan *ghibah*”. Beliau juga berkata, “Aku akan datang kekota Kufah, aku bertanya siapakah orang yang paling *wara’* dikota Kufah? maka mereka penduduk Kufah menjawab Abu Hanifah”. Beliau juga berkata, “apabila atsar telah diketahui, dan masih membutuhkan pendapat, kemudian Imam Malik berpendapat, Sufyan berpendapat dan Abu Hanifah berpendapat maka yang paling bagus pendapatnya adalah Abu Hanifah. Dan dia orang yang paling *faqih* dari ketiganya”. Al-Qodhi Abi Yusuf berkata, “Abu Hanifah berkata, tidak selayaknya bagi seseorang berbicara tentang hadits kecuali apa-apa yang dia hafal sebagaimana dia mendengarnya”. Beliau juga berkata, “saya tidak melihat seseorang yang lebih tahu tentang tafsir hadits dan tempat-tempat pengambilan *faqih* hadits dari Abu Hanifah”.

3. Al-Qodhi Abi Yusuf berkata, “Abu Hanifah berkata, tidak selayaknya bagi seseorang berbicara tentang hadits kecuali apa-apa yang dia hafal sebagaimana dia mendengarnya”. Beliau juga berkata, “saya tidak melihat seseorang yang lebih tahu tentang tafsir hadits dan tempat-tempat pengambilan *faqih* hadits dari Abu Hanifah”.
4. Imam Syafi’i berkata, “Barangsiapa ingin mutabahir (memiliki ilmu seluas lautan) dalam masalah *faqih* hendaklah dia belajar kepada Abu Hanifah”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Faudhail bin Iyadh berkata, “Abu Hanifah adalah seorang yang faqih, terkenal dengan *wara*’nya, termasuk salah seorang hartawan, sabar dalam belajar dan mengajarkan ilmu, sedikit bicara, menunjukkan kebenaran dengan cara yang baik, menghindari dari harta penguasa”. Qois bin Rabi’ juga mengatakan hal serupa dengan perkataan Fudhail bin Iyadh²⁸

H. Wafatnya Imam Abu Hanifah

Abu Hanifah meninggal dunia pada tahun 150 Hijriah dan ada beberapa pendapat yang berbeda tentang tarikh ini, diantara mereka ada yang mengatakan bahwa beliau meninggal pada tahun 151 dan 153 Hijriah, pendapat yang lebih kuat ialah beliau meninggal dunia pada tahun 150 Hijriah. Imam An-Nawawi berpendapat : beliau meninggal dunia ketika dalam tahanan. Jenazah Abu Hanifah dikebumikan di makam perkuburan ‘Al Khaizaran di Timur kota Baghdad.²⁹

B. Riwayat Hidup Imam Ahmad ibn Hanbal

Imam Ahmad Ibn Hanbal nama lengkapnya ialah al-Imam Abu Abdillah Ahmad ibn Hambal ibn Hilal Addahili as-Syaibani al-Maruzi, beliau dilahirkan di Baghdad pada tahun 164 H. Ayahandanya bernama Muhammad as-Syaibani, sedangkan ibu beliau bernama Syarifah binti Maimunah binti

²⁸ Ibid.170

²⁹ Ahmad asy-Syurbasi, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, (Semarang: Amzah, 1991), hlm. 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdul Malik bin Sawadah binti Hindun as-Syaibani (wanita dari bangsa Syaibaniyah juga) dari golongan terkemuka kaum bani Amir.

Ayah beliau meninggal ketika berusia 30 tahun, dan beliau masih anak-anak pada masa itu, sebab itulah sejak kecil beliau tidak pernah diasuh ayahnya, tetapi hanya oleh ibunya. Menurut satu riwayat yang masyhur Imam Hanbali sebenarnya lahir di Marwin, wilayah Khurasan. Namun dikala beliau masih dalam kandungan ibunya, secara kebetulan ibunya pergi ke Baghdad dan ia dilahirkan disana.³⁰

Beliau dikenal sebagai imam hadist dan memiliki kitab *al-Musnad*. Pada zamannya, yang menjadi khalifah umat Islam adalah al-Mu'tashim Billah. Pada waktu itu, khalifah sedang berpihak kepada Muktazilah. Sebagai buktinya, paham Muktazilah dijadikan sebagai mazhab negara, bahkan ajarannya dijadikan alat untuk melakukan *mihnah* (sejenis litsus).

Ahmad bin Hanbal adalah ulama hadist dan fikih yang sudah dikenal masyarakat. Pandangannya berpengaruh di masyarakat. Karena itu, ia pun terkena *mihnah* tentang kemakhlukan Al-Quran (*Khalq al-Qur'an*) apakah al-Quran itu makhluk atau *qadim*. Menurut Muktazilah Al-Quran adalah makhluk, sedangkan aliran selain Muktazilah berpendapat bahwa al-Quran adalah *qadim*, bukan makhluk.

Ketika ditanya tentang *Khalq Al-Quran*, Ahmad bin Hanbal tidak menjawabnya. Akhirnya, ia dipenjarakan pada akhir bulan Ramadhan tahun 220 H. Dia tinggal dipenjara selama Mu'tashim masih hidup. Setelah

³⁰ M Ali Hasan, *Op. Cit*, hlm. 221-222.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meninggal dunia, Mu'tashi digantikan oleh al-Watsiq. Pada masa kekuasaan al-Watsiq, Imam Ahmad bin Hanbal dikeluarkan dari penjara, ia hanya dikenakan tahanan rumah (sejenis dicekal). Kemudian al-Watsiq digantikan oleh al-Mutawakil, khalifah yang sangat menghormati Imam Ahmad bin Hanbal. Al-Mutawakil pula yang menghapuskan *mihnah*.³¹

Ahmad bin Muhammad bin Hanbal adalah Imam yang keempat dari fuqaha' Islam. Beliau adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat yang luhur dan tinggi yaitu sebagaimana dikatakan oleh orang-orang yang hidup semasa dengannya, juga orang Irak dan seorang yang alim tentang hadist-hadist Rasulullah Saw. Juga seorang yang zuhud dewasa itu, penerang untuk dunia dan sebagai contoh dan teladan bagi orang-orang ahli sunnah, seorang yang sabar dikala menghadapi percobaan, seorang yang saleh dan zuhud.³²

Didalam mazhab Hanbali, terdapat istilah Hanbali dan Hanabilah. Agar tidak timbulnya keraguan dalam membedakan kedua istilah tersebut maka penulis akan mengemukakan pengertian kedua istilah tersebut. Hanbali adalah pendapat (kesimpulan) yang dinisbahkan (dihubungkan) kepada Imam Ahmad ibn Hanbal. Sedangkan Hanabilah adalah orang yang mengikuti hasil ijtihad Imam Ahmad ibn Hanbal dalam masalah hukum fiqh.³³

³¹ Ja'ih Mubarak, *Op. Cit*, hlm. 116.

³² Ahmad asy-Syurbasi, *Op. Cit*, hlm. 190.

³³ M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995), Cet ke-2, hlm. 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Pendidikan Ahmad Bin Hanbali

Kota Baghdad merupakan kota yang besar dan ramai, juga merupakan pusat ilmu pengetahuan dan satu-satunya kota yang sudah maju dan kota para terpelajar. Oleh sebab itu, Imam Hanbali pertama kali belajar ilmu pengetahuan agama dan alat-alatnya, kepada para guru dan para ulama di Baghdad. Kemudian setelah berusia 16 tahun, barulah beliau menuntut ilmu pengetahuan ke luar kota Baghdad seperti : ke Kufah, Basrah, Syam, Yaman, Mekkah dan Madinah. Di tiap-tiap kota yang di datangnya, tidak segan-segan beliau belajar pada para ulama, terutama pengetahuan hadits.

Dari perantaraan ilmiah inilah beliau mendapat guru hadits kenamaan seperti : Sofyan bin Uyainah, Ibrahim bin Sa'ad, Yahya bin Qathan. Dengan usahanya yang tidak kenal lelah, beliau terus memperbanyak pencarian hadits, menghafalnya dan menghimpun seluruh hadits dalam kitab *Musnadnya*, sehingga ia menjadi Imam ahli hadits pada masanya. Beliau belajar fiqh pada Syafi'i ketika Imam Syafi'i datang ke Baghdad.³⁴

Imam Ahmad bin Hanbal sejak kecil telah kelihatan sangat cinta kepada ilmu dan sangat rajin menuntutnya. Ia terus-menerus dan tidak jemu menuntut ilmu pengetahuan, sehingga tidak ada kesempatan untuk memikirkan mata pencahariannya. Imam Ahmad bin Hanbal adalah imam yang keempat dari fuqaha' Islam. Ia adalah seorang yang mempunyai sifatsifat luhur dan budi pekerti yang tinggi. Ibnu Hanbal terkenal *wara'*,

³⁴ M Ali Hasan, *Op.Cit.*, hal. 222.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

zuhud, amanah dan sangat kuat berpegang kepada yang hak. Ia hafal al-Qur'an dan mempelajari bahasa.³⁵

Sejak semula Imam Ahmad sudah memberikan perhatian yang besar pada hadits, walaupun tetap tidak meninggalkan bidang fiqh. Kepada Abu Yusuf al-Qadhi, seorang hakim agung, ia belajar fiqh, namun lebih mengutamakan untuk mengambil haditsnya. Dari Abu Yusuf, ia mendapat pelajaran fiqh yang dianut oleh ulama Irak, yaitu fiqh yang lebih ditekankan pada penggunaan akal dalam ber-*istinbat*.³⁶

D. Guru dan Murid Imam Ahmad Bin Hanbal

Imam Ahmad Bin hanbal sering melakukan perjalanan dalam rangka mempelajari hadist dan fikih. Daerah-daerah yang pernah dikunjunginya adalah kufah, Basrah, makkah, Madinah, Syam, dan Yaman. Dalam bidang Fikih, Ia berguru kepada al-Syafi'i, dalam bidang hadist, ia meriwayatkan dari Hasyim, Ibrahim bin Sa'd, dan Sufyan ibn 'Uyainah, dan dalam bidang fikih Imam Ahmad bin Hanbal berguru kepada Abu Yusuf (pengikut dan penerus Mazhab Hanafi) juga salah satu karyanya adalah Kitab al-Kharaj.

Dengan demikian diantara guru-guru imam Ahmad bin Hanbal adalah (1) Abu Yusuf, (2) Muhammad ibn Idris As-Syafi'i, (3) Hasyim, (4) Ibrahim ibn Sa'd, (5) Sufyan ibn 'Uyainah.

³⁵ Huzaimah Tahido Yanggo, *Op. Cit*, hal.138-139.

³⁶ *Ibid.*, hal.143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahmad bin Hanbal juga mempunyai beberapa murid yang meneruskan dan mengembangkan ajarannya, diantaranya sebagai berikut.

1. Shalih ibn Ahmad ibn Hanbal (anak Ahmad bin Hanbal) (w.226 H)
2. ‘Abd Allah ibn Ahmad ibn Hanbal (anak Ahmad ibn Hanbal) (w. 290 H)
3. Ahmad ibn Muhammad ibn Hani Abu Bakr al-Atsrami (salah seorang teman Ahmad bin Hanbal) (w.261)
4. ‘Abd al-Malik ibn ‘Abd al-Hamid ibn Mahran al- Maimanui (salah seorang sahabat Ahmad bin Hanbal) (w.271 H)
5. Ahmad ibn Muhammad ibn al-hajaj atau lebih dikenal dengan Abu Bakar al-Marwadzi (w. 275 H)³⁷

E. Karya- karya Ahmad bin Hanbal

Imam Ahmad bin Hanbal selain orang ahli mengajar dan ahli mendidik, ia juga seorang pengarang. Ia mempunyai beberapa kitab yang telah di susun dan di rencanakannya, yang isinya sangat berharga bagi masyarakat umat yang hidup sesudahnya.

Di antara kitab-kitabnya adalah sebagai berikut:

1. *Kitab al-Musnad.*
2. *Kitab Tafsir al-Qur’an.*
3. *Kitab al-Nasikh wa al-Mansukh.*
4. *Kitab al-Muqaddam wa al-Muakhkhar fi al-Qur’an.*
5. *Kitab Jawabatu al-Qur’an. f. Kitab al-Tarikh.*
6. *Kitab Manasiku al-Kabir.*
7. *Kitab Manasiku al-Shaghir.*

³⁷ Jaih Mubarak, *Op.cit*, hlm. 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. *Kitab Tha'atu al-Rasul.*

9. *Kitab al- 'Illah.*

10. *Kitab al-Shalah*³⁸

11. *Kitab al-Zuhud*

12. *Kitab al-Ra'du 'ala al-Jahmiah*³⁹

13. *Kitab Hadits Syu'bah*

14. *Kitab Nafyu al-Tasybih*

15. *Kitab al-Shahabah*⁴⁰

F. Sumber Hukum (Dasar-Dasar Istinbath) Yang digunakan Imam Ahmad Ibn Hanbal

Prinsip dasar kaidah *istinbath* hukum mazhab Ahmad bin Hanbal dalam menetapkan hukum adalah:

1. Mengambil nash al-Qur'an atau Sunnah Nabi Muhammad
2. Fatwa para sahabat Nabi SAW
3. Fatwa para sahabat Nabi yang timbul dalam perselisihan
4. Hadits *Mursal* dan hadits *dha'if*
5. Qiyas

Berikut ini penulis akan uraikan tentang penggunaan dalil dan *istinbath* hukum Imam Ahmad bin Hanbal :

- a. Nash al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad

³⁸ Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007), cet. ke-1, hal. 356

³⁹ M. Hassan al-Jamal, *Boigrafi 10 Imam Besar*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), cet. ke-2, hal. 108

⁴⁰ Syaikh Ahmad Farid, *op.cit.*, hal. 460-462.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nash al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad. Jika beliau menemukan nash dari al-Qur'an dan sunnah, sedangkan yang lain beliau tidak mau melirikinya.

b. Fatwa para sahabat Nabi SAW

Apabila ia tidak mendapatkan suatu nash yang jelas, baik dari al-Qur'an maupun dari hadits *shahih*, maka ia menggunakan fatwa-fatwa dari para sahabat Nabi yang tidak ada perselisihan di kalangan mereka.

c. Fatwa para sahabat Nabi yang timbul dalam perselisihan

Fatwa para sahabat Nabi yang timbul dalam perselisihan di antara mereka dan di ambilnya yang lebih dekat kepada nash al-Qur'an dan Sunnah. Apabila Imam Ahmad tidak menemukan fatwa para sahabat Nabi yang disepakati sesama mereka, maka beliau menetapkan hukum dengan cara memilih dari fatwa-fatwa yang ia pandang lebih dekat kepada al- Qur'an dan Sunnah.

d. Hadits *mursal* dan hadits *dha'if*

Apabila Imam Ahmad tidak mendapatkan dari al-Qur'an dan Sunnah yang *shahih* serta fatwa-fatwa sahabat yang disepakati atau diperselisihkan, maka beliau menetapkan *hadits mursal* dan *hadits dha'if*. Yang dimaksud dengan *hadits dha'if* oleh Imam Ahmad adalah karena ia membagi hadits dalam dua kelompok: *shahih* dan *dha'if*, bukan kepada: *shahih*, *hasan* dan *dha'if* seperti kebanyakan ulama yang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Qiyas

Apabila Imam Ahmad tidak mendapatkan nash, baik al-Qur'an dan Sunnah yang *shahih* serta fatwa-fatwa sahabat, maupun hadits *dha'if* dan *mursal*, maka Imam Ahmad dalam menetapkan hukum menggunakan qiyas. Kadang-kadang Imam Ahmad pun menggunakan *al-Mashlahah al- Mursalah* terutama dalam bidang *siyasah*. Sebagai contoh, Imam Ahmad pernah menetapkan hukum *ta'zir* terhadap orang yang selalu berbuat kerusakan dan menetapkan hukum *hadd* yang lebih berat terhadap orang yang minum khamar pada siang hari di bulan ramadhan. Cara tersebut, banyak diikuti oleh pengikut-pengikutnya. Begitu pula dengan *istihsan*, *istishhab* dan *sad al-zara'i*, sekalipun Imam Ahmad itu sangat jarang menggunakan dalam menetapkan hukum.⁴¹

G. Kecerdasan Imam Ahmad Bin Hanbal

Abu Nua'im menceritakan bahwa Imam Ahmad bin Hanbal merupakan contoh figur seorang Imam yang selalu mengikuti sunnah. Dia merupakan suri teladan bagi orang-orang sesudahnya yang tidak pernah berpaling dari tuntunan sunnah dan tidak suka mengotak-atik sunnah dengan logika. Hapalannya terhadap hadits beserta illat-illatnya ibarat gunung yang kokoh dan lautan yang sangat dalam.⁴²

⁴¹ Huzaimah Tahido Yanggo, *op.cit.*, hal.143.

⁴² Syaikh Ahmad Farid, *Op.Cit.* hal. 446.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Pujian Ulama Terhadap Imam Ahmad Bin Hanbal

Membahas sanjungan ulama terhadap Imam Ahmad bin Hanbal ini ibarat lautan yang tidak diketahui kadar kedalamannya. Al-Muzni berkata, “Imam Syafi’i berkata kepadaku, “di Bagdad ada seorang pemuda ketika dia berkata *haddastana*, maka semua orang akan percaya kepadanya dan membenarkan ucapannya,” ketika aku bertanya siapa pemuda itu, maka Imam Syafi’i menjawab, “pemuda itu adalah Imam Ahmad bin Hanbal”. Abu Daud berkata “halaqah pengajian Imam Ahmad bin Hanbal adalah pengajian akhirat. Dan tidak pernah membahas apapun tentang keduniaan.”⁴³

I. Wafatnya Imam Ahmad Bin Hanbal

Imam Ahmad Bin Hanbal Meninggal dunia pada pagi hari Jumat tanggal 12 bulan Rabiul Awwal tahun 241 Hijriah. Mayatnya dimandikan oleh Abu Bakar Ahmad bin Al-Hujjaj Al-Maruzi, beliau sangat terkesan dengan kematiannya. Jenazahnya dikebumikan sesudah shalat jumat, dan juga diiringi oleh puluhan ribu rakyat jelata. Beliau dikebumikan di Baghdad, dimana beliau meninggal.⁴⁴

⁴³ *Ibid*, h. 439

⁴⁴ Ahmad Asy-Syurbasi, *Op.Cit.* hlm. 257



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT

A. Pengertian Zakat

Zakat adalah ibadah harta dan sosial yang penting. Ia merupakan kewajiban kedua di dalam Islam. Al-Qur'an menyandingkan dengan shalat pada puluhan tempat. Terkadang menyebutnya dengan lafadz zakat, terkadang dengan lafadz shadaqah, terkadang dengan lafadz haq, dan sekali tempo dengan lafadz infaq.⁴⁵ Zakat adalah salah satu rukun yang bercorak sosial-ekonomi dari lima rukun Islam. Dengan zakat, disamping ikrar tauhid dan shalat, seseorang barulah sah masuk kedalam barisan umat Islam dan diakui keislamannya⁴⁶, sesuai dengan firman Allah Q.S at-Taubah (9) : 11 :

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ

Artinya: “Jika mereka bertobat, mendirikan salat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama”

Pada masa permulaan Islam di Mekkah, kewajiban zakat ini masih bersifat global dan belum ada ketentuan mengenai jenis dan kadar (ukuran) harta yang wajib dizakati. Hal itu untuk menumbuhkan kepedulian dan kedermawanan umat Islam. Zakat baru benar-benar diwajibkan tahun 2

⁴⁵Yusuf al-Qardhawi, *Ibadah Dalam Islam*, penerj. Abdurrahman Ahmad, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), Cet. ke-1, hlm. 316-317.

⁴⁶ Yusuf Qardawi, *op.cit*, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hijriah.⁴⁷ Zakat adalah salah satu rukun Islam yang merupakan kewajiban agama yang dibebankan atas harta kekayaan seseorang menurut aturan tertentu.⁴⁸

Zakat secara etimologi merupakan mashdar dari lafadz zaka-yazku-zakatan yang diartikan al barakah (berkah), an nama" (tumbuh, berkembang), at taharoh (bersih/suci), dan ash shalahu (baik).

Sedangkan zakat secara terminologi adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah S.W.T wajibkan kepada pemiliknya yang diserahkan kepada yang berhak menerimanya di waktu tertentu. Perintah mengeluarkan zakat diwajibkan kepada Rasulullah S.A.W berada di Mekkah. Namun penentuan nishab, penjelasan tentang harta yang dizakati, dan penjelasan penyaluran zakat dijelaskan ketika Rasulullah S.A.W berada di kota Madinah pada tahun kedua Hijriah.⁴⁹

Meskipun terdapat beragam redaksi definisi zakat dalam pandangan para ulama mazhab, akan tetapi memiliki esensi dan prinsip yang sama. Berikut definisi yang diberikan oleh ulama mazhab:

1. Mazhab Maliki (Malikiyah), mendefinisikan zakat yaitu mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta tertentu ketika

⁴⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, alih bahasa oleh Kamran As'at Irsyadi, Ahsan Taqwim dan Al-Ahkam Faishol (Jakarta: Amzah, 2015), Cet. Ke-4, hlm. 344

⁴⁸ M. AbdulGhoffer E.M., *Fiqih Wanita*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 272.

⁴⁹ Syafrida, *Fiqh Ibadah*, (Kota Pekanbaru, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), Cet. ke-1, h. 119-121.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah mencapai nishab kepada yang berhak menerimanya (mustahiq), jika telah sempurna kepemilikannya dan mencapai haul (setahun) kecuali pada harta tambang dan hasil pertanian.

tambang dan hasil pertanian.

2. Mazhab Hanafi (Hanafiyah), mendefinisikan zakat yaitu menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta tertentu sebagai milik orang yang khusus, menurut ketentuan syara', untuk memperoleh keridhaan Allah S.W.T.
3. Mazhab Syafi'i (Syafi'iyah), mendefinisikan zakat yaitu merupakan nama atau sebutan yang disandarkan kepada apa yang dikeluarkan dari harta (zakat mal) atau badan (zakat fitrah) kepada pihak tertentu, sesuai dengan cara khusus.
4. Mazhab Hanbali (Hanabilah), mendefinisikan zakat yaitu suatu hak yang wajib (dikeluarkan) dari harta tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu pada zakat tertentu pula.

Beberapa pengertian yang diberikan oleh ulama di atas menyebutkan bahwa zakat merupakan pemberian harta yang bersifat wajib, dari harta khusus untuk kalangan khusus dalam waktu yang khusus pula. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa zakat memiliki aturan teknis dalam proses pelaksanaannya, baik fase pengumpulan maupun tahap pendistribusian yang harus diketahui. Kedudukan zakat sangat urgen, sehingga Yusuf Qardhawi menyebut zakat sebagai ibadah maliyah ijtima'iyah, yaitu ibadah di bidang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harta yang memiliki posisi sangat penting, berfungsi strategis dan menentukan dalam membangun kesejahteraan masyarakat.⁵⁰

Adapun kaitan antara makna zakat secara bahasa dan istilah adalah bahwa ketika harta dikeluarkan zakatnya maka terlihat berkurang jumlahnya, namun pada hakikatnya harta tersebut bertambah berkah dan jumlahnya. Terkadang manusia mendapatkan anugerah Allah Ta'ala berupa rezeki yang tidak pernah terlintas dalam hatinya, hal ini disebabkan mereka melaksanakan perintah Allah ta'ala berkenaan dengan harta mereka, yakni membayar zakat.⁵¹ Sebagaimana firman Allah Q.S. Ar-Rum (30): 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)

B. Dasar Hukum Zakat

Hukum zakat adalah wajib „aini dalam arti kewajiban yang ditetapkan untuk diri pribadi dan tidak mungkin dibebankan kepada orang lain, walaupun dalam pelaksanaannya dapat diwakilkan kepada orang lain. Landasan hukum yang mewajibkannya zakat terdapat dalam al- Qur'an, Hadits, dan Ijma' ulama, antara lain:

⁵⁰Ibid, h. 120-121.

⁵¹Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Fatwa-Fatwa Zakat*, alih bahasa oleh Suharlan, Fityan Amaliy dan Suratman, (Jakarta: Darus Sunnah, 2008) Cet. Ke-1, h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Al-Qur'an, dijelaskan dalam (QS. Al-Baqarah (2):43)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.⁵²

Ayat di atas menjelaskan mengenai kewajiban zakat adalah sama pentingnya dengan kewajiban sholat, yang keduanya merupakan sendi pokok agama Islam.

Dijelaskan pula dalam (QS. At-Taubah (9): 103)

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

2. Dalil hadist

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ الْقَشِيرِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! مَا أَتَيْتُكَ حَتَّى حَلَفْتُ أَكْثَرَ مِنْ عَدِيدَيْنِ -لَأَصَاحِبَ يَدَيْهِ-، أَنْ لَا أَتَيْتُكَ، وَلَا أَتِيَ دِينَكَ، وَإِنِّي كُنْتُ أَمْرًا لَا أَعْقِلُ شَيْئًا إِلَّا مَا عَلَّمَنِي اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَرَسُولُهُ! وَإِنِّي أَسْأَلُكَ بِوَحْيِ اللَّهِ، بِمَا بَعَثَكَ رَبُّكَ إِلَيْنَا؟ قَالَ: الْإِسْلَامُ، قُلْتُ: وَمَا آيَاتُ الْإِسْلَامِ؟ قَالَ: أَنْ تَقُولَ: أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَى اللَّهِ وَتَحَلَّيْتُ، وَيُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ

⁵² Amir Syarifuddin, *op. Cit*, h. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Dari Mu'awiyah bin Haidah Al-Qusyairi, ia berkata: aku berkata: "Wahai Nabi Allah, tidaklah aku datang menemuimu hingga aku bersumpah lebih dari bilangan mereka –menunjuk dengan jari-jari tangannya-, untuk tidak mendatangimu dan tidak mendatangi agamamu. Sungguh, dahulu aku adalah seorang yang tidak mengetahui sedikitpun kecuali apa yang Allah –Azza wa Jalla- dan Rasul-Nya ajarkan kepadaku, dan sungguh aku bertanya kepadamu atas nama wahyu Allah, dengan apa Rabbmu mengutusmu kepada kami?" beliau menjawab, "islam." Aku bertanya, "apakah tanda-tanda islam?" beliau menjawab, "Agar engkau mengucapkan 'aku menyerahkan wajahku kepada Allah dan menyendiri', mendirikan shalat dan menunaikan zakat'"⁵³

3. Ijma'

Adapun dalil berupa ijma' ialah adanya kesepakatan seluruh umat Islam di semua negara. Zakat diwajibkan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua Hijriyah. Pewajibannya terjadi setelah kewajiban puasa Ramadhan dan zakat fitrah. Bahkan para sahabat sepakat untuk membunuh orang-orang yang tidak membayar zakat. Maka barang siapa mengingkari kefardhuannya, berarti dia kafir.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa zakat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan karena zakat merupakan sendi pokok dalam agama Islam. Zakat juga mempunyai banyak hikmah, antara lain menghindarkan diri dari sifat kikir dan serakah, karena di dalam harta tersebut terdapat hak fakir miskin dan orang yang tidak mampu lainnya untuk diberikan dan kewajiban zakat ini telah disepakati oleh seluruh umat Islam di seluruh dunia, sehingga jika ada seseorang yang mengingkarinya maka ia dapat dianggap kafir.

⁵³ Muhammad Nashirudin Al Albani, *Shahih Sunan An-Nasa'i*, alih bahasa oleh Fathurrahmand dan Zuhdi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006) Cet. ke-1, jilid 2, h. 270

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Syarat Wajib Zakat dan Syarat Harta Zakat

Adapun syarat wajib zakat adalah:

1. Islam

Zakat merupakan sebuah ibadah dan hanya wajib dilakukan setelah seseorang memeluk agama Islam. Dengan Islamnya seseorang, maka ia menjadi seorang wajib zakat yang akan mengantarkannya mendapat penghormatan dari Allah.

2. Merdeka

Kemerdekaan seseorang dari perbudakan adalah nikmat Allah yang sangat besar. Orang yang merdeka menjadi mulia dan hidup sebagaimana layaknya orang merdeka. Dia dapat memiliki banyak hal. Oleh karena itu, Allah membebaskan kepada seseorang yang merdeka, jika memiliki harta benda yang mencapai nishab, maka ia harus mengeluarkan zakatnya sebagai penghormatan untuk dirinya.

3. Baligh

Para ulama' berbeda pendapat untuk anak yang belum baligh yang memiliki harta wajib zakat. Apakah ia wajib membayar zakat? Sebagian ulama tidak mewajibkan anak yang belum baligh membayar zakat. Namun, sebagian ulama mengatakan wajib zakat bagi harta anak yang belum dewasa, selama harta tersebut memenuhi persyaratan wajib zakat.

Adapun Syarat harta zakat adalah:

- a. Harta tersebut didapatkan dengan cara dan usaha yang baik serta halal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harta yang haram, baik secara zatnya maupun cara mendapatkannya tidak dapat dikeluarkan zakatnya. Allah tidak akan menerima zakat dari harta haram. Dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah Ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkan;ah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

- b. Harta tersebut berkembang atau berpotensi untuk dikembangkan

Harta yang tidak berkembang tidak dikeluarkan zakatnya. Harta yang berkembang atau berpotensi berkembang misalnya harta yang diperdagangkan atau diinvestasikan. Pengembangan ini dapat dilakukan sendiri atau bersama-sama dengan orang lain. Ketentuan bahwa harta yang berkembang saja yang perlu dizakati, hal tersebut sesuai dengan makna harfiah zakat berarti "berkembang dan bertambah".

- c. Harta tersebut adalah milik sendiri

Syarat ini cukup jelas sebab tidak mungkin seorang pemberi zakat menyerahkan harta zakat yang bukan miliknya, misalnya harta yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang ia pinjam. Kecuali jika ada amanat dari pemilik aslinya sehingga orang tersebut hanya menolong untuk membayarkannya saja.

- d. Harta tersebut mencapai nishab, yaitu jumlah minimal yang menyebabkan harta terkena zakat.

Nishab merupakan sebuah keniscayaan karena zakat harus di ambil dari orang kaya (mampu) dan diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu, seperti fakir miskin. Batas antara kaya dan miskin tersebut ditentukan oleh nishab. Jika kurang dari nishab, seseorang ingin mengeluarkan hartanya di jalan Allah maka Allah sudah menyediakan ibadah tersebut tanpa adanya nishab, yaitu infak dan sedekah.

- e. Khusus untuk zakat pada harta-harta tertentu, syarat wajib zakat adalah waktu tertentu dimilikinya harta tersebut.

Adapun Syarat Sah Pelaksanaan Zakat adalah :

1. Niat, harus ditujukan kepada Allah dengan berpegang teguh bahwa zakat itu merupakan kewajiban yang telah ditetapkan Allah dan senantiasa mengharapka keridhaannya.
2. *Tamlik* (Memindahkan Kepemilikan Harta Kepada Penerimaanya, Ulama fiqih sepakat, bahwa untuk keabsahan zakat harta yang dikeluarkan sebagai zakat itu bersifat milik bagi orang yang berhak menerimanya. Apabila sifatnya buka pemilikan, seperti kebolehan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memanfaatkan atau mengkonsumsi saja, maka zakat itu tidak sah.⁵⁴

D. Macam-Macam Zakat

1. Emas dan perak.
2. Hewan ternak.
3. Hasil pertanian tanaman.
4. Harta perniagaan.
5. Harta rikaz dan barang temuan⁵⁵

E. Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah (9): 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui, maha bijaksana”

Orang-orang yang disebutkan dalam ayat di atas adalah orang-orang yang berhak menerima zakat dan dijadikan Allah sebagai tempat penyerahan zakat. dan sudah menjadi ijma' umat islam bahwa tidak boleh

⁵⁴ Abdul Aziz Dahlan, el-al, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Uchtiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 1990.

⁵⁵ Amir Syarifuddin, *op.cit.* h. 41-46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyerahkan sedikitpun harta zakat kepada selain orang-orang diatas.⁵⁶ Zakat tidak boleh diberikan kepada selain delapan golongan di atas karena hal itu sudah menjadi ketetapan Allah. Hal ini tetap tidak dibolehkan walaupun untuk proyek-proyek sosial, seperti membangun masjid, sekolah dan lain-lain.

Kata *innama* menunjukkan arti pembatasan dan menetapkan hukum yang disebutkan setelahnya, serta menafikan yang lainnya. Maka, artinya adalah bahwa zakat tidak diberikan kepada selain mereka, namun hanya diberikan khusus kepada mereka.⁵⁷

Orang-orang yang berhak menerima zakat hanya mereka yang telah ditentukan Allah SWT. dalam Al-Qur'an. Mereka itu terdiri atas 8 golongan.⁵⁸ Yaitu sebagai berikut:

- a. Orang-orang fakir. Orang-orang fakir lebih membutuhkan zakat daripada orang-orang miskin. Karena Allah SWT memulai ayat diatas dengan golongan ini. Orang-orang fakir adalah orang-orang yang tidak mempunyai sesuatu untuk mencukupi kehidupan mereka dan mereka tidak mampu berusaha.
- b. Orang-orang miskin. Orang-orang miskin kondisinya lebih baik dari orang-orang fakir. Orang miskin adalah orang yang

⁵⁶ Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie Al Kattani, Ahmad Ikhwani dan Budiman Mushtofa, (Jakarta: Gema Insani, 2006) Cet. Ke-1, h. 278

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 279

⁵⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016) h. 210

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai harta yang hanya cukup untuk memenuhi setengah atau lebih dari kebutuhan mereka.

- c. Para ‘amil zakat. Mereka adalah para petugas yang ditunjuk oleh pemimpin kaum muslimin untuk mengumpulkan zakat dari para pembayarinya, menjaganya dan membaginya kepada orang-orang yang berhak menerimanya.
- d. Orang-orang mu’allaf. Mu’allaf berasal dari kata ta’lif, yang berarti menyatukan hati.
- e. Ar-riqab. Ar-riqab adalah para budak yang ingin memerdekakan diri namun tidak memiliki uang tebusan untuk membayarnya.
- f. Al-ghaarim. Al-ghariim adalah orang yang menanggung utang.
- g. Fi sabilillah (orang yang berada di jalan Allah). Ia adalah sukarelawan yang pergi berperang di jalan Allah dan tidak mendapatkan gaji dari baitul maal
- h. Ibnus sabiil (orang dalam perjalanan). Ibnus sabiil adalah musafir yang terlantar dalam perjalanannya, karena bekal yang ia miliki telah habis atau hilang.⁵⁹

F. Hikmah Zakat

Adapun hikmah zakat adalah sebagai berikut:

1. Zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pendosa dan pencuri

⁵⁹ Saleh Al-Fauzan, *Op. Cit.* h. 282

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan.
3. Zakat menyucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil. Ia juga melatih seorang mukmin untuk bersifat pemberi dan dermawan.
4. Zakat diwajibkan sebagai ungkapan syukur atas nikmat harta yang telah dititipkan kepada seseorang.⁶⁰

G. Dasar Hukum Zakat Tanah Sewa

Mengenai masalah zakat tanah sewa Mazhab Maliki dan Syafi'i berpendapat bahwa penyewalah yang wajib membayar zakat, pendapat ini sesuai dengan pendapat jumhur ulama. Sedangkan menurut Abu Hanifah yang membayar zakat itu dibebankan kepada pemilik tanah. Pendapat tersebut berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(Q.S. Al-Baqarah (2) : 267).

⁶⁰Wahbah Al-Zuhayly, *op.Cit*, h. 86-88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

firman Allah pada Surah Al-An'am ayat : 141 yang menyebutkan bahwa hasil tanah yang wajib dikeluarkan zakatnya bukan tanahnya.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ
حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: "Dan dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan". (Q.S. Al-An'am (6) : 141).

Ayat ini menjelaskan kebesaran dan kemahakuasaan Allah; Dia menciptakan berbagai macam tumbuh-tumbuhan dan pepohonan yang menghasilkan buah-buahan dan biji-bijian. Allah berfirman (Kulu Min Samarihi) "makanlah buahnya". Yakni kurma dan tanaman pangan (Waatu Hakkohu Yauma Hashadihi) "Dan tunaikanlah haknya di hari memetiknya". Maksudnya, tunaikanlah hak tanaman pangan yaitu zakat dengan nishab-nishab yang ditentukan dalam agama.⁶¹

Allah memerintahkan mereka membayarnya pada waktu panen, karena masa, panen tanaman pangan ibarat perubahan masa karena ia adalah waktu di mana hati orang-orang miskin menunggu-nunggunya, maka pada saat itu membayarnya adalah mudah, bagi para pemilik

⁶¹Abdurrahman bin Nashir, as-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, (Jakarta:Pustaka Sahifa, 2007), Cet Ke-1, h. 560

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanaman pangan, dan perkaranya pun jelas bagi yang membayarnya, sehingga menjadi jelaslah siapa yang membayar zakat dan siapa yang tidak membayarnya.⁶²

H. Kriteria Zakat Tanah sewa

Mengenai kriteria zakat tanah sewa ada yang harus diperhatikan sebagaimana berikut:

1. Tanah dari negeri yang penduduknya masuk Islam dan dikuasai oleh mereka. Misalnya, Madinah, Taif, Yaman, Bahrain, dan demikian juga Makkah yang ditaklukkan dengan didahului peperangan tetapi Rasulullah SAW mempersembahkannya kembali kepada penduduknya Tanah dari negeri yang penduduknya masuk Islam dan dikuasai oleh mereka. Misalnya, Madinah, Taif, Yaman, Bahrain, dan demikian juga Makkah yang ditaklukkan dengan didahului peperangan tetapi Rasulullah SAW mempersembahkannya kembali kepada penduduknya dan tidak mengganggu penduduk dan harta benda mereka: harta benda yang terlepas dari pemiliknya kemudian pemiliknya itu masuk Islam, maka harta benda mereka dikembalikan dan tanah mereka termasuk kategori ushur⁶³
2. Tanah dari negeri yang ditaklukkan dengan kekerasan, artinya melalui peperangan antara penduduknya dan kaum Muslimin,

⁶²*Ibid.*, h. 560

⁶³Yusuf Qardhawi, *Loc.Cit.*, Hlm. 381

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian oleh orang yang berwenang tidak dijadikan fei' tetapi dijadikan ghanimah yang menjadi hak yang berwenang seperlima dan empat perlima lagi dibagi-bagi kepada mereka yang menaklukkan, seperti dilakukan Nabi SAW terhadap tanah negeri khaibar, yang dimiliki orang Yahudi. Tanah itu menjadi milik para penakluk itu yang statusnya tidak bisa lain dari ushur. Demikian juga statusnya tanah-tanah hak bertuan yang berhasil dikuasai dan dibagi-bagi oleh yang menguasainya dan seperlima di antaranya diberikan kepada penguasa

3. Tanah yang tidak ada pemilik dan penghuninya, yang diberikan oleh penguasa kepada prajurit, di dalam semenanjung Arab, misalnya tanah yang diberikan Rasulullah SAW dan para khalifah sesudah beliau di Yaman, Yamama, Basra, dan lain-lain.
4. Tanah mati yang dirawat oleh seorang Muslim sehingga bermanfaat kembali dengan menyiraminya dan menanaminya.

I. Ketentuan Zakat Tanah Sewa

Adapun besar zakat yang dikeluarkan adalah 10% berdasarkan hadis dari riwayat Abu Daud:

وَلَا بِي دَاوُدَ : (أَوْكَانَ بَعْلًا : الْعُشْرُ وَفِيمَا سَقَى بِالسَّوْنِي أَوْ النَّضْحَ :
نِصْفُ الْعُشْرِ)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Dalam riwayat Abu Daud, bila tanaman baal sepersepuluh dandalam tanaman yang disiram dengan tenaga manusia ataubinatang zakatnya setengah dari sepersepuluh.”

Juga dalam hadist :

وَعَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ : فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْعُيُونُ : أَوْ كَانَ عَسْرِيًّا : الْعُشْرُ ، وَفِيمَا
 سَقَى النَّضْحُ : نِصْفُ الْعُشْرِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Dari Salim bin Abdullah dari ayahnya ra, dari Nabi SAW :dalam tanaman yang disiram dengan air hujan, sumber ataumenyerap dari dalam tanah zakatnya sepersepuluh. Dalam tanaman yang disiram dengan tenaga manusia, zakatnyasetengah dari sepersepuluh”.⁶⁴

Dengan pemaparan hadis diatas dapat dipahami bahwa zakat yang dikeluarkan adalah 10% bagi pemilik tanah. Dengan ketentuan bahwa tanah tersebut baik atau cocok untuk ditanami apabila tanah tersebut tidak baik atau tidak cocok untuk ditanami maka zakatnya bagi penyewa. Sedangkan kewajiban 10% itu jika sudah atau ketika waktu panaen untuk penyewa, dengan syarat ketika panen tidak rusak hasilnya. Adapun bagi pemilik tanah zakat 10 % itu ketika pemilik tanah menerima uang sewa.

⁶⁴ Al-Hafidh Ibnu Hajar Al asqalani, *Bulughul Mar'am*, (Terj) Mahrus Ali, Terjemah BulughulMar'am, 1995), Cet. Ke-I, Hadis yang ke - 453

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah membaca, memahami, mengkaji dan menganalisis pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad bin Hanbal tentang kewajiban membayar zakat tanah sewa maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Pendapat Abu Hanifah mengenai kewajiban zakat pada tanah yang disewakan ada beberapa hal yang dapat dipahami yakni zakat tanah yang disewakan merupakan kewajiban bagi pemilik tanah bukan orang yang menyewa tanah Sedangkan Pendapat Ahmad Ibn Hanbal dalam kitab *Al-Mughni* karya Ibnu Qudamah mengenai zakat pada tanah sewa, maka kewajiban zakat menjadi tanggungan pemilik tanaman dalam hal ini merupakan kewajiban penyewa, bukan tanggungan si pemilik tanah.
2. Mengenai kewajiban membayar zakat tanah sewa dalam hal ini pendapat Abu Hanifah kewajibannya dibebankan kepada pemilik tanah. Abu Hanifah menggunakan dalil-dalil Al-Qur'an yaitu surah Al-Baqarah ayat 267, surah al-An'am ayat 141, Hadist yang diriwayatkan dari Salim Ibn Abdillah , dan Qiyas. pendapat Ahmad Bin Hanbal kewajibannya dibebankan kepada pemilik tanah. Ahmad Bin Hanbal menggunakan dalil-dalil Al-Qur'an firman Allah SWT Surah Al-An'am ayat 141, dan Hadist riwayat Salim Ibn Abdillah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dalam masalah kewajiban membayar zakat tanah sewa hasil dari analisa penulis, yaitu penulis menggunakan metode Al Jami'u Wat Taufiq dengan mengambil kedua pendapat tersebut dan tidak meninggalkan salah satunya. dengan cara Jika pendapat Imam Abu Hanifah membebaskan kewajiban zakat hasil tanah sewa kepada pemilik tanah maka kewajiban zakat tersebut dikeluarkan setelah pemilik tanah memperoleh hasil dari tanah yang disewakan. Dan demikian pula dengan penyewa tanah diwajibkan mengeluarkan zakat pada tanaman tersebut setelah mengeluarkan beban tanah dalam hal ini seperti sewa tanah dan juga biaya dalam perngairan, biaya perawatan, pupuk tanaman, dan lainnya..

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, sebagai penutup dari skripsi ini penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai seorang intelektual, kita tidaklah mesti fanatik kepada pendapat seseorang atau guru, karena hal itu akan menghambat perkembangan pemikiran. Maka sikap toleransi dalam perbedaan pendapat merupakan hal yang dapat memperluas wawasan pengetahuan.
2. Setiap pendapat yang dikemukakan di atas, merupakan salah satu bentuk pemahaman. Diharapkan seseorang agar tidak kaku dalam memahami pendapat orang lain, yang mengklaim bahwa pendapat tersebut adalah satu-satunya pendapat yang paling benar.
3. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad Ibn Hanbal mengenai Kewajiban membayar

zakat tanah sewa . Oleh karena itu, penulis menyarankan supaya penelitian ini dapat dilanjutkan ke dalam pembahasan yang lebih dalam dan lebih luas lagi agar dapat menambah wawasan kita bersama.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

A.Djajuli, *Ilmu Fiqh-Penggalian, Pengenbangan Dan Penerapan Hukum Islam*, cet ke-7 (Jakarta: Kencana Prada Media Group, 2010)

Abdul Aziz Dahlan, el-al, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Uchtiar Baru Van Hoeve, 1997)

Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, alih bahasa oleh Kamran As'at Irsyadi, Ahsan Taqwim dan Al-Ahkam Faishol ,Cet. Ke-4 (Jakarta: Amzah, 2015)

Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, Cet. I, (Bandung, Pustaka Setia, 2003)

Abdurrahman Al-Jaziry, *Kitab Fiqh Ala Madzahibul Arba'ah*, Juz I (Beirut, Libanon, Dar Fikr, 1997)

Abdurrahman bin Nashir, as-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, Cet Ke-1 (Jakarta:Pustaka Sahifa, 2007)

Abi Al-Hasan Nuruddin Muhammad bin 'Abdul Hadi, *Shahih Bukhari*, Juz 1 (Beirut: Darul Kutubul ' Amaliyyah, 1997)

Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2001)

Ahmad asy-Syurbasi, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab*, (Semarang: Amzah, 2001)

Al-Hafidh Ibnu Hajar Al asqalani, *Bulughul Mar'am*, Cet. Ke-I (Terj) Mahrus Ali, Terjemah BulughulMar'am, 1995),

Al-Samsuddin al-Syarkhasi, *Al-Mabsuth*, Juz 3 (Beirut, Darul Fikri, 1997)

Al-Samsuddin al-Syarkhasi, *al-Mabsuth*, Juz. 3, (Beirut : Darul Ma'rifah, 1997)

Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta, Kencana, 2010)

_____, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Dedi Supriyadi, *Perbandingan Mazhab dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008)

Hasbi Ash-Shiddieqi, *Pokok-Pokok Pegangan Imam Mazhab Dalam Membina Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hendri Andi Bastoni, *101 Kisah Tabi'in*, Cet. ke-1, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2006)

Huzaimah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)

Ibn Rusd Al-Qurtubi, *Bidayatul Mujtahid Wanihatul Al-Muktasid* Juz 1, (Beirut, Darul Fikri, 1995)

Ibnu Qudamah, *Al Mughni*, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2007)

Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, ke-2 (Jakarta, Darus Sunnah Press, 2012)

Jaih Mubarak, *Sejarah dan Perkembangan Hukum Islam*, Cet- 3, (Bandung, PT Remaja RosdaKarya, 2003)

M Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996)

M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, Cet ke-2 (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995)

M. Hassan al-Jamal, *Boigrafi 10 Imam Besar*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005)

M.AbdulGhoffarE.M, *Fiqih Wanita*,(Jakartatimur:PustakaAl-Kautsar,2008)

Muhammad Nashirudin Al Albani, *Shahih Sunan An-Nasa'i*, alih bahasa oleh Fathurrahmand dan Zuhdi, Cet. ke-1, jilid 2, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006)

Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie Al Kattani, Ahmad Ikhwani dan Budiman Mushtofa, Cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2006)

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016)

Syafrida, *Fiqh Ibadah*, Cet. ke-1 (Kota Pekanbaru, CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015)

Syaikh Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, cet. ke-1, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007)

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Fatwa-Fatwa Zakat*, alih bahasa oleh Suharlan, Fityan Amaliy dan Suratman, Cet. Ke-1 (Jakarta: Darus Sunnah, 2008)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001)

Yusuf al-Qardhawi, *Ibadah Dalam Islam*, penerj. Abdurrahman Ahmad, Cet. ke-1 (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005)

Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat* (Jakarta, PT Pustaka Litera AntarNusa, 2011)

Zulkayandri, *Fiqh Muqaran (Merajut 'Ara' Al-Fuqaha' Dalam Kajian Fiqih Perbandingan Menuju Kontekstualisasi Hukum Islam Dalam Aturan Hukum Kontemporer*, (Riau: Program Pascasarjana UIN SUSKA Riau, 2008)





**PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul **KEWAJIBAN MEMBAYAR ZAKAT HASIL TANAH SEWA (STUDI KOMPARATIF IMAM ABU HANIFAH DAN IMAM AHMAD BIN HANBAL)** yang ditulis oleh :

Nama : **MUHAMMAD IKHSAN RANUA**
NIM : **11523101270**
Program Studi : **Perbandingan Mazhab dan Hukum**

Telah dimunaqasyahkan pada :
Hari / Tanggal : **Senin, 25 November 2019**
Waktu : **13.30 WIB**
Tempat : **Ruang Munaqosah Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, November 2019
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Darmawan Tia Indrajaya, S.Ag.,M.Ag

Sekretaris
Per Pirmansyah, SH., MH

Penguji I
Haswir, M.Ag

Penguji II
Prof. Dr. H. Akbarizan, M.Ag M.Pd

Kepala Bagian Tata Usaha
Fakultas Syariah dan Hukum

Erni, S.Sos.,MM
NIP. 19680226 199103 2 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Ikhsan Ranua, lahir di Bagansiapiapi pada tanggal 04 Agustus 1997, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Di lahirkan dari pasangan Bapak Ramli Kitan dan Ibu Nuraini. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 6 Bagan Barat Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis menyambung pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Bagan Punak Kabupaten Rokan Hilir hingga tahun 2013.

Pada tahun 2015 tamat dari SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Dan di tahun 2015 diterima sebagai mahasiswa program studi Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada Tanggal 25 November 2015 Penulis telah melaksanakan Sidang Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum.

UIN SUSKA RIAU